



MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Slamet Untung^{*1}, Afiqoh²,

^{1,2} Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Article Info

Article history:

Published Sept 26, 2023

Keywords:

Management,
Financial Management,
Islamic Education Financial
Management.

ABSTRACT

This study aims to describe the financial management of Islamic education. Education financial management is a process of managing finances professionally and proportionally to be allocated to educational operational implementation programs. Financial management is one of the substances of school management that will determine the running of educational activities in schools. The purpose of this study was to find out what the principles of financial management are and how the implementation of financial management of Islamic education in schools. This research is a qualitative research whose data is obtained by conducting library research directed at understanding the messages contained in a text. The findings of the research results that education financial management is a process of allocating resources to educational operational activities, including financing planning, implementation of the education budget, bookkeeping and examination or supervision of the education budget. Budgeting is a decision-making process to manage the use of resources in the future. Meanwhile, what is meant by sources of financing in education is the income of educational institutions derived from the government, parents of students and the community. The purpose of education financial management itself is the use of funds or budgets that can be done efficiently and effectively, in order to achieve the expected educational goals.

Corresponding Author:

Slamet Untung,
Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas K.H Abdurrahman Wahid,
Jl. Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan Jawa tengah
E-mail: slamet.untung@uingusdur.ac.id

How to Cite:

Untung, S., & Afiqoh. (2023). Manajemen Keuangan Pendidikan Islam. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 130-138.



1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah Islam tersebut kurang optimal.

Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengolahan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan SDM muslim dari manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif.

Manajemen pendidikan Islam meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran pendidikan Islam, manajemen tenaga kependidikan Islam, manajemen sarana dan pra sarana dan lain-lain, termasuk juga tidak kalah pentingnya yaitu manajemen keuangan. Dan semua manajemen dalam tiap-tiap bagian tersebut haruslah diatur sebaik-baiknya dan serapi mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun fenomena yang terjadi sekarang ini ialah kurangnya perhatian manajer dan juga peneliti mengenai manajemen keuangan yang ada di suatu sekolah.

Salah satu unsur yang penting dimiliki oleh suatu sekolah agar menjadi sekolah yang dapat mencetak anak didik yang baik adalah dari segi keuangan. Manajemen keuangan sekolah sangat penting hubungannya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, harus dipersiapkan sistem pengelolaan keuangan yang professional dan jujur.

Pengelolaan keuangan secara umum sebenarnya telah dilakukan dengan baik oleh semua sekolah. Hanya kadar substansi pelaksanaannya yang beragam antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Adanya keragaman ini bergantung kepada besar kecilnya tiap sekolah, letak sekolah dan julukan sekolah. Pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya masih tergolong rendah, pengelolaan keuangannya pun masih sederhana. Sedangkan, pada sekolah-sekolah biasa yang daya dukung masyarakatnya besar, bahkan mungkin sangat besar, tentu saja pengelolaan keuangannya cenderung menjadi lebih rumit. Kecenderungan ini dilakukan karena sekolah harus mampu menampung berbagai kegiatan yang semakin banyak dituntut oleh masyarakatnya.

Dari latar belakang permasalahan tersebut di atas, penulis menyusun sebuah makalah yang membahas tentang "Manajemen Keuangan Pendidikan Islam".

2. METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) atau yang biasa disebut studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode Pengumpulan data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Mestika, 2004).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1989).

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode *content analysis*. Teknik *content analysis*, merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif (Kriyantono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Manajemen

Hakekat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan) yang berasal dari kata dabbar yang bermakna mengatur. Adapun manajemen menurut Arikunto (2008) adalah serangkaian kegiatan yang berbentuk kerjasama yang dilakukan sekelompok manusia dalam mengelola segala sesuatu yang ada di tubuh organisasi pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Pengertian lain dari manajemen adalah ketrampilan atau kemampuan dalam mendapatkan suatu hasil sebagai bentuk pencapaian tujuan melalui beragam kegiatan bersama orang lain. Dari definisi yang telah dijelaskan, manajemen bisa dimaknai sebagai alat utama administrasi (Siagian, 2003).

Manajemen keuangan dianggap sebagai hal yang sangat penting di lembaga sekolah. Dengan kata lain, manajemen keuangan bisa disebut penentu jalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Tidak hanya di sekolah, pada manajemen pendidikan yang lainnya juga menjadi sangat penting. Manajemen keuangan seringkali disebut dengan tata pembukuan. Definisi manajemen keuangan secara luas bisa diartikan dengan sebuah kegiatan mengurus dan mempertanggungjawabkan atas semua kegiatan dalam memanfaatkan uang. Dari pendapat-pendapat tentang manajemen yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen ialah usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya (manusia atau yang lainnya) dengan kerjasama yang baik agar dapat mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa hal yang perlu diterapkan dalam mengatur manajemen keuangan antara lain: merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*Actuating*), hingga mengawasi (*controlling*) (Sulistyorini, 2009).

Lembaga pendidikan formal dituntut untuk mengatur keuangan dalam pendidikan dengan berusaha mengelola sumber keuangan dengan mengatur pemanfaatan keuangan, mengevaluasi dengan penuh rasa tanggung jawab. Secara umum, sumber keuangan di sekolah dapat dibagi menjadi 3 sumber yaitu:

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan dalam hal ini BOS dan BOP.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Untuk menggerakkan sumber-sumber keuangan agar mudah dikeluarkan untuk pembiayaan lembaga pendidikan Islam Negeri maupun Swasta, ada beberapa cara yang dapat ditempuh, antara lain:

1. Mengajukan proposal bantuan finansial ke Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Mengajukan proposal bantuan finansial ke pemerintah daerah.
3. Mengedarkan surat permohonan bantuan kepada wali siswa.
4. Mengundang alumni yang sukses untuk dimintai bantuan.
5. Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para pengusaha.
6. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan uang.
7. Memberdayakan waqaf, hibah, dan sedekah atau infaq melalui Komite Sekolah.
8. Memberdayakan solidaritas anggota organisasi keagamaan yang menaungi lembaga pendidikan Islam untuk membantu pencarian dana. (Qomar, 2008).

Untuk menjalankan manajemen keuangan secara efektif, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan adalah:

1. **Transparansi**

Transparansi (keterbukaan) merupakan sifat terbuka dalam melaksanakan tugas mengelola keuangan lembaga. Transparansi keuangan sangat penting adanya bagi semua pihak yang dianggap perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu lembaga. Dengan adanya transparansi juga akan memberikan dan menguatkan kepercayaan antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan orang tua dengan cara yang mudah saat mengakses informasi-informasi keuangan pendidikan.

2. **Akuntabilitas**

Kemampuan dalam menggunakan anggaran sesuai dengan rencana anggaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat 3 syarat adanya akuntabilitas yakni: adanya keterbukaan pengelola pendidikan dalam memberikan masukan dan partisipasinya di setiap kegiatan sekolah, terdapat standar dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai fungsi, wewenang, dan tugasnya, keikutsertaan dalam menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dengan menyediakan layanan pendidikan yang murah dan prosedur yang tidak berbelit-belit.

3. **Efektivitas**

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga (Kompri, 2017). Manajemen pembiayaan/keuangan dapat dinilai keefektifannya ketika berhasil membiayai dan mengatur keuangan dengan tepat saat menyelenggarakan kegiatan yang berkualitas.

4. **Efisiensi**

Perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran (output) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.

5. **Keadilan (Equilibrium/keseimbangan),**

Keadilan yang dimaksud adalah menuntut terwujudnya keseimbangan individu dan masyarakat. Dalam penyusunan anggaran harus dialokasikan secara adil untuk kepentingan seluruh kelompok masyarakat. (Hidayat dan Candra Wijaya, 2017: 112).

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam, dibutuhkan kesesuaian antara prinsip dan teknis pelaksanaan. Agar pengelolaan keuangan bisa berjalan beriringan dan saling melengkapi denganselalu berpedoman teguh pada Al-Qur'an dan hadis.

B Manajemen Keuangan

Secara umum, manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Ketiga tahapan tersebut apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap penganggaran (*budgeting*), tahap penyelenggaraan pembukuan (*Accounting*) dan tahap penilaian atau evaluasi (*Auditing*).

1. Budgeting (Penganggaran)

Budgeting merupakan suatu instrumen yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan. Anggaran juga memberikan sebuah konteks proses perencanaan dalam pemilihan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Budgeting menjadi dokumen yang meringkaskan keputusan yang direncanakan dan dapat bertindak sebagai alat untuk memastikan penggunaan dana masyarakat secara jujur dan hati-hati. Dengan kata lain Budgeting merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam kurun waktu tertentu. Sehingga dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu Lembaga (Fatah, 2000).

Dalam perencanaan anggaran keuangan, terlebih dahulu harus memahami jenis-jenis biaya dalam istilah pembiayaan. Jenis-jenis biaya tersebut yaitu:

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Merupakan biaya pendidikan yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*),

Merupakan keuntungan yang hilang (*earning forgone*) dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Istilah lain yang berkenaan dengan dua sisi anggaran yakni penerimaan dan pengeluaran. Anggaran penerimaan merupakan pendapatan yang diperoleh rutin setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi. Anggaran dasar pengeluaran merupakan jumlah uang yang dibelanjakan setiap akhir tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Berdasarkan sifatnya, pengeluaran dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

1) Pengeluaran yang bersifat rutin, misalnya pengeluaran pelaksanaan pelajaran, pengeluaran tata usaha sekolah, pemeliharaan sarana/prasarana sekolah, kesejahteraan pegawai, administrasi, pembinaan teknis edukatif, pendataan.

2) Pengeluaran yang bersifat tidak rutin/pembangunan seperti pembangunan gedung, pengadaan kendaraan dinas, dan lain sebagainya.

Perencanaan anggaran pendidikan di lembaga sekolah hendaknya dilakukan sesuai prosedur yakni dengan menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Dalam RAPBS, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

1) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran.

2) Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.

- 3) Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab uang pada dasarnya merupakan pernyataan financial.
- 4) Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu.
- 5) Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang.
- 6) Melakukan revisi usulan anggaran
- 7) Persetujuan revisi anggaran
- 8) Pengesahan anggaran (Nasution, 2016).

2. Accounting (Pembukuan)

Dalam melaksanakan anggaran pendidikan, hal yang perlu dilakukan adalah kegiatan membukukan atau accounting. Pembukuan mencakup dua hal yaitu: pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang, serta tindak lanjutnya, yakni menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Jenis pengurusan kedua disebut juga dengan pengurusan bendaharawan.

kepala sekolah harus memperhatikan beberapa hal untuk mendukung manajemen yang baik antara lain:

- a) Perlengkapan administrasi keuangan, yakni terdapat tempat khusus di sekolah untuk menyimpan semua perlengkapan administrasi keuangan, buku-buku yang menunjang kebutuhan manajemen keuangan, serta alat hitung,
- b) Sekolah hendaknya mempunyai RAPBS lengkap dengan penjabaran program yang telah disahkan oleh pihak yang bertanggung jawab.
- c) Pengadministrasian keuangan, yakni sekolah harus mempunyai barang dan uang yang telah disesuaikan dengan sumber dananya dan anggarannya, memiliki catatan yang berisi tentang penerimaan gaji guru dan tenaga pendidik yang lain, buku setoran ke Bank/KPKN/yayasan, Selain itu sekolah harus mempunyai laporan keuangan triwulan dan tahunan.

3. Auditing (Pengawasan)

Kegiatan pengawasan pembiayaan dikenal dengan istilah auditing yaitu kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan Bendaharawan kepada pihak-pihak yang berwenang. Pengawasan pembayaan pendidikan bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya. Secara sederhana proses pengawasan terdiri dari:

- a) Memantau (monitoring)
- b) Menilai
- c) Malampirkan hasil temuan, baik pada kinerja aktual maupun hasilnya

Langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam proses pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Penetapan standar atau patokan, baik berupa ukuran kuantitas, kualitas, biaya maupun waktu.
- b) Mengukur dan membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan.

- c) Menentukan tindak perbaikan atau koreksi yang kemudian menjadi materi rekomendasi.

Pada dasarnya adalah semua kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendaharawan kepada pihak-pihak yang berwenang. Bagi unit-unit yang ada di dalam departemen, mempertanggungjawabkan urusan ini kepada BPK melalui departemen masing-masing. Auditing sangat penting dan sangat bermanfaat bagi empat pihak, yaitu:

- a) Bagi bendaharawan yang bersangkutan:
- 1) Bekerja dengan arah yang sudah pasti,
 - 2) Bekerja dengan target waktu yang sudah di-tentukan,
 - 3) Tingkat keterampilan dapat diukur dan dihargai,
 - 4) Mengetahui dengan jelas batas wewenang dan kewajiban,
 - 5) Ada kontrol bagi dirinya terhadap godaan penyalahgunaan uang.
- b) Bagi lembaga yang bersangkutan:
- 1) Di mungkin ada adanya sistem kepemimpinan terbuka,
 - 2) Memperjelas batas wewenang dan tanggungjawab antar petugas,
 - 3) Tidak menimbulkan rasa saling mencurigai,
 - 4) Ada arah yang jelas dalam menggunakan uang yang diterima.
- c) Bagi atasannya:
- 1) Dapat mengetahui bagian atau keseluruhan anggaran yang telah dilaksanakan,
 - 2) Dapat mengetahui tingkat keterlaksanaan serta hambatannya demi menyusun anggaran tahun berikutnya,
 - 3) Dapat diketahui keberhasilan pengumpulan, penyimpanan dan kelancaran pengeluaran,
 - 4) Dapat diketahui tingkat kecermatan dalam mempertanggungjawabkan,
 - 5) Untuk memperhitungkan biaya kegiatan tahunan masa lampau sebagai umpan balik bagi perencanaan masa datang,
 - 6) Untuk arsip dari tahun ke tahun.
- d) Bagi badan pemeriksa keuangan:
- 1) Ada patokan yang jelas dalam melaksanakan pengawasan terhadap uang milik Negara,
 - 2) Ada dasar yang tegas untuk mengambil tindakan apabila terjadi penyelewengan

C Manajemen Keuangan Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memproses pengolahan lembaga pendidikan Islam dengan cara yang islami sesuai dengan sumber-sumber yang jelas. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dalam khazanah keislaman, al-Qur'an dan hadis sudah semestinya dijadikan sebagai sumber utama dalam segala aktivitas kehidupan. Menurut bahasa manajemen berasal dari kata *adaara*, yang berasal dari kata *adaara* yaitu mengatur. Ramayulis (2013), menyatakan pengertian dan sama dengan hakekat bahwa manajemen adalah *Al-Tadbir* yang artinya pengatur dan asal katanya *dabbara* mengatur yang banyak dapat Al Quran seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam suatu hari yang kadarnya adalah adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS.As-Sajdah : 05).*

Dari ayat tersebut terdapat kata *dabbaru* adalah mengatur/manajer Sang Pengatur alam semesta ini. Karena Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, maka manusia yang harus mengatur dan mengelola bumi dengan baik sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan begitu makna dari manajemen pendidikan Islam yakni proses pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki, pemanfaatan sumber daya dilakukan bekerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif agar tercapai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia maupun di akhirat.

Manajemen keuangan Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang sangat sensitif dalam sebuah organisasi, khususnya di lembaga pendidikan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan keuangan harus diatur semaksimal mungkin. Pengelolaan keuangan yang maksimal bukan hanya bergantung pada bagaimana mengelola yang baik, akan tetapi bergantung karakter seorang manajer keuangan pula. Oleh karena itu, pemilihan manajer keuangan harus sangat hati-hati. Karakter yang berpedoman teguh pada asas keislaman menjadi prioritas utama dalam memilih manajer keuangan di lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dalam QS al-Baqarah/2: 5.

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Keuangan lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menunjang sumber daya penyelenggara pendidikan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut dapat mengarahkan pada efektivitas pengelolaan pendidikan agar terlaksana sesuai harapan. Terlaksananya pendidikan yang sesuai dengan tujuan, harus didukung dengan kemaksimalan manajemen pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam manajemen keuangannya. Manajemen keuangan yang maksimal akan tercapai ketika dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab kemudian dilaporkan dengan jujur dalam bentuk pembukuan maupun pertanggungjawaban. Allah swt berfirman dalam QS al-Infithar: 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ , كِرَامًا كَاتِبِينَ , يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ .

Artinya: *“(1) Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), (2) yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu). (3) Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Semua tahapan dari manajemen keuangan telah dijelaskan dengan rinci dalam al-Qur’an. Maka penulis menyimpulkan bahwa sudah sepatutnya dalam pelaksanaan manajemen keuangan harus selalu berpedoman pada apa yang telah dijelaskan oleh al-Qur’an. Selain itu prinsip-prinsip transparansi, efisiensi, dan efektivitas juga sudah tercakup di dalam al-Qur’an.

Pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan teliti. Penerapan manajemen keuangan di lembaga pendidikan bisa dilihat dari kemampuan lembaga tersebut dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam mengatur keuangan serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada pemerintahan dan masyarakat. Tepatnya kerjasama yang tulus seorang kepala sekolah dan manajer keuangan dalam manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting untuk memanfaatkan dan mencari segala macam sumber dana agar terhindar dari kekurangan dana. Hal tersebut dikarenakan pertanggungjawabannya tidak hanya dihadapkan pada hubungan dengan manusia saja, akan tetapi juga dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah swt. Oleh karena itu, sebelum dan selama mengelola lembaga pendidikan sebaiknya manajemen qalbu para stakeholder lembaga pendidikan Islam harus senantiasa dikondisikan terlebih dahulu. Dengan adanya sistem manajemen yang bernafaskan al-Qur’an dan hadis diharapkan mencetak lembaga pendidikan yang berkualitas.

4. SIMPULAN

Manajemen keuangan bisa diartikan dengan sebuah kegiatan mengurus dan mempertanggungjawabkan atas semua kegiatan dalam memanfaatkan uang. atau manajemen keuangan bisa disebut penentu jalannya kegiatan pendidikan di sekolah. T yang harus dicapai, yaitu untuk sebuah keefektifan dalam hal penggunaan uang serta menghindari pelanggaran aturan. Selain itu agar dapat melaporkan keuangan secara akuntabel dan transparan. Komponen dalam manajemen keuangan : tata cara mengatur anggaran, cara mengelola keuangan, prosedur investasi, pembelajaran, cara mendistribusikan dan pergudangan, tata cara memeriksa dan mengawasi. Prinsip-prinsip manajemen keuangan: transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi.

Dalam melaksanakan anggaran pendidikan, hal yang perlu dilakukan adalah kegiatan membukukan atau accounting. Pembukuan mencakup dua hal yaitu : pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang, serta tindak lanjutnya, yakni menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Jenis pengurusan ke dua disebut juga dengan pengurusan bendaharawan.

Kegiatan pengawasan pembiayaan dikenal dengan istilah auditing yaitu kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan Bendaharawan kepada pihak-pihak yang berwenang. Pengawasan pembiayaan pendidikan bertujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai alokasi biaya dan tingkat penggunaannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan jurnal ilmiah ini.

1. Bp. Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan jurnal ilmiah ini.
2. Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan selaku pihak penerbit, yang telah membantu dalam mempublikasikan jurnal ilmiah ini

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT Aditya Madya.
- Fattah, N. (2000). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia.
- Nasution, M. S. (2016). Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah BerbMasis Total Quality Management (TQM). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*.
- Nawawi, H. (1989). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Qomar, M. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2008). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Wijaya, C., & Hidayat, R. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.